REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan inti dari proses kehidupan manusia yang dapat dijelaskan sebagai bentuk keteguhan, kekuatan dan paling utama dalam aspek mempengaruhi tindakan seseorang. Menurut Emmous & Polutzian mengatakan bahwa faktor terjadinya kekuatan sosial pada manusia sangat berpengaruh dan penting terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya.[1]Menurut dari segi psikologi, agama juga sangat penting dalam keseharian manusia untuk menunjang kehidupan.

Agama pada dasarnya pemersatu masyarakat yang berbeda keyakinan, pandangan hidup dan tindakan sosial yang kurang baik. Namun, usaha yang dilakukan manusia terhadap agama mulai mengukur diri seberapa pentingnya agama dan juga tentang keberadaan alam semesta. Kemudian, persoalan tersebut dapat dipecahkan, betapa pentingnya agama dan adanya alam semesta yang nyata atas kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa dan terciptanya kebahagiaan dalam beragama lahir dan batin tanpa ada rasa terbebani.[1]

Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, namun seringkali mengantarkan manusia dalam aspek kekerasan, permusuhan, perselisihan, bahkan terjadi peperangan dan menimbulkan konflik sosial.[2] Adanya konflik ini dapat disebabkan oleh banyaknya kalangan masyarakat yang kurang paham agama yang diyakini, sehingga perselisihan dapat terjadi ksecara terus menerus tanpa menemukan titik tengah sebagai keputusan. Kemudian muncul statmen-stetmen yang mengarah kepada agama tanpa ada penyelesaian melainkan terus dibahas hingga berlarut-larut.

Konflik yang berkaitan dengan agama dapat diminimalisir oleh masing-masing umat beragama dengan menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan. Pada zaman dahulu terjadi konflik antar

---

[1] Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2. no. 2 (2015), 199.

[2] M. Rosyidi M. Fuad Al Amin, "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia," *Jurnal Madaniyah* 9, no. 2 (2019), 279.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umat beragama di desa Sejomulyo yang berkaitan dengan berdirinya tempat ibadah bagi agama non muslim yaitu agama Budha.[1] Konflik tersebut ialah adanya sebuah paksaan dari masyarakat muslim kepada tokoh pemimpin yang beragama Budha untuk membacakan sebuah perjanjian yang harus diikrarkan dalam satu waktu agar tidak terjadi demo yang kedua secara keberlangsungan dan berlarut-larut. Akan tetapi dengan kejadian tersebut dan berjalannya waktu masyarakat sudah menerima dan hidup saling berdampingan antar umat beragama. Berusaha untuk menanamkan jiwa toleransi tanpa adanya kebencian. Menurut Arkoun, memahami tentang agama hanya sebagai nalar teologis yang mengagungkan Tuhan dan ritual-ritual, tetapi kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.[3] Pendapat Hanafi mengenai hal tersebut ialah nalar itu sebuah teologi yang berorientasi pada watak antroposentrisme, yang mengharuskan untuk peduli terhadap moral pada lingkungan masyarakat. Kekerasan dan kebencian seringkali terjadi pada sekelompok umat beragama yang merasa terancam oleh modernisasi atau ideologi.

Kerukunan umat beragama dapat didefinisikan sebagai keadaan manusia sebagai umat beragama yang menjunjung tinggi nilai toleransi, saling menghormati, tolong menolong yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut dalam bermasyarakat. Adanya sikap rukun dan damai terbukti dengan adanya sebuah koflik sosial yang dapat memecah belah antar masyarakat, bangsa, dan negara, serta sebuah kerjasama yang baik bukti pencapaian tujuan bersama yang sering kita kenal dengan istilah interaksi sosial.[1]

Ada salah satu ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kebebasan dalam beragama dan kerukunan antar umat beragama, sebagai berikut:

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَأٰمَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya : Kalau Tuhan menghendaki, tentu seluruh manusia di bumi ini percaya semuanya, Apakah engkau memaksa orang supaya mereka percaya?.[4] (QS. Yunus: 99)

[3] Mohammed Arkoun, *Islam Kontemporer: Menuju Dialog Antar Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

[4] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir* Jilid IV(Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2017), 313.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ayat ini menerangkan bahwa iman seseorang itu tidak boleh dalam keadaan paksaan. Karena Allah SWT tidak memaksa seseorang untuk beriman kepada-Nya, kecuali keimanan tersebut muncul dengan sendiri dari hati nurani dan yang pasti dengan izin Allah SWT. Hal tersebut merupakan cerminan kehidupan manusia yang belum dapat hidayah dari Allah SWT dan kita sebagai manusia yang harus lebih baik dalam memperbaiki diri.[5]

Menurut tafsir Quraish Shihab beliau berkata "kalaulah Allah SWT menghendaki seluruh penduduk bumi ini beriman, niscaya semuanya akan beriman kepada-Nya. Maka janganlah kamu merasa sedih melihat kekufuran orang-orang musrik. Sebab, tidak ada keimanan kecuali atas dasar kemauan dari hati. Maka dari itu, kamu tidak akan mampu memaksa mereka untuk beriman, sekuat-kuatnya usahamu tidak dapat melakukannya".[6]

Kerukunan salah satu sikap timbal balik antara menerima, saling menghormati, dan saling bertoleransi terhadap masyarakat berbeda. Dengan ini maka, kita hidup berdampingan tidak ada perselisihan, konflik antar agama, kekerasan melainkan saling jaga sesama manusia demi kemaslahatan bersama dengan tujuan membangun kedamaian, ketentraman, kesejahteraan, dan simpati dengan orang lain dengan cara saling gotong royong atau membantu. Demikian juga manusia mengandalkan fisik dan rohani agar menaati fungsi dan norma-norma yang berlaku dalam bermasyarakat.[7]

Dalam mewujudkan sebuah kerukunan dan toleransi dalam kegiatan keseharian dengan yang berbeda agama maka, sebagian tindakan yang kecil guna untuk kemaslahatan bersama serta mempererat persaudaraan dengan yang berbeda dengan pemahaman agama masing-masing. Maka dari itu, kerukunan yang berpegang dengan prinsip ajaran agama masing-masing dapat disebut dengan golongan yang terbuka, sehingga mempermudah untuk saling berhubungan. Jika golongan tersebut dapat berhubungan baik dengan yang berbeda maka dapat saling

[5] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Terjemahan Tafsir Ibnu* Katsir, 313.

[6] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 512.

[7] Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama Dan Konflik Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 95.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengembangkan hubungan dalam bentuk kerja sama dalam bermasyarakat, dan bernegara dengan keadaan damai.[8]

Toleransi sebagai sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, bilamana seseorang dapat dihormati dan menghargai atas perilaku, atau kelompok-kelompok lain. Dalam Islam disebut *rahmatallil 'alamin* yang sangat menghormati sikap saling menghargai antar sesama.[9] Umat Islam harus berupaya untuk kembali kepada hakikat toleransi. Sebab, toleransi ini pada mulanya tidak terdapat pada agama islam melainkan termasuk istilah modern dari Barat yang mampu merespon mulai dari ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Toleransi ada hubungannya dengan agama, dan kepercayaan. Guna untuk menjalankan sikap menghormati, menghargai, dan membolehkan seseorang memeluk agama yang berbeda. Toleransi ini tidak akan melepas terhadap keyakinan setiap orang melainkan perbedaan itu tetap ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mengizinkan, tanpa ada unsur konflik.[10] Berhubung toleransi ini sangat penting bagi masyarakat yang hidup berdampingan maka mulai dari usia dini sudah menanamkan jiwa toleransi terhadap yang berbeda, agar tidak saling membenci.

Pada dasarnya manusia bergotong royong untuk membangun toleransi bersama dengan masyarakat sekitar. Fakta yang terjadi di lingkungan desa Sejomulyo Juwana yang memiliki dua agama yaitu Islam dan Budha, dalam penerapan toleransi sudah mulai membaik hingga saat ini, sedangkan kerukunan dalam bermasyarakat antar umat beragama yang berbeda keyakinan masih kurang. Problem, seringkali mereka selalu mengusik kehidupan pribadi hingga terjadi perdebatan dengan antar tetangga yang berbeda, mereka mengganggap dirinya yang paling benar dan menang sendiri, imbasnya kepada keluarga dan sanak saudara. Problem tersebut tidak hanya di lingkungan Desa Sejomulyo Juwana melainkan di beberapa desa tetangga pastinya mempunyai permasalahan yang sama. Maka dari itu, di Kecamatan Juwana mendirikan atau terbentuklah komunitas kerukunan umat beragama atau yang sering terdengar dengan sebutan KKUB. Komunitas ini

[8] Said Agil Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 22.

[9] Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan BeragamaTitle," *Jurnal Toleransi* 7, no. 2 (2015), 124.

[10] Ismardi & Arisman, "*Meredam Konflik dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama*," 202.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berupaya untuk mengatasi hal yang sedemikian rupa tentang kejadian yang berada di desa setempat.[11]

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas kerukunan umat beragama atau yang sering disebut KKUB. Ada tiga kegiatan yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat yang berbeda agama dalam membangun sikap toleransi ialah pertama, kegiatan sosial kemasyarakatan peduli bencana. Dalam membantu sesama manusia tidak hanya disekitar kita melainkan diluar lingkungan kita yang membutuhkan uluran tangan. Kedua, kegiatan sosial peduli kebersihan lingkungan. Maksud dari kalimat tersebut adalah KKUB melakukan kegiatan salah satunya membersihkan tempat ibadah yang ada di wilayah Juwana dan sekitarnya bersama dengan anggota KKUB. Kegiatan tersebut dilakukan wujud kepedulian terhadap sesama walaupun berbeda keyakinan. Ketiga, menanam pohon di daerah yang jarang ditanami pohon seperti di tepi jalan. Maksud dari kalimat tersebut KKUB dengan melakukan kegiatan go green menanam pohon seperti di tepi jalan, alun-alun kota guna untuk memperindah daerah tersebut agar kelihatan sejuk jika dipandang.[12]

Dampak positif dari sikap toleransi antar manusia dengan berbeda agama dengan melakukan kegiatan kemanusiaan. Salah satunya ialah melakukan kegiatan berupa bantuan secara meterial maupun non meterial guna untuk kesejahteraan bersama dan membantu sesama manusia yang sangat membutuhkan bantuan. Dampak negatif, dapat mengurangi aktivitas bersama keluarga melainkan lebih memilih fokus ke komunitas untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kendala yang terjadi selama kegiatan berlangsung ialah jarak dan lokasi yang sangat jauh dari kata strategis atau di dalam sebebuah pedasaan yang sulit untuk dijangkau masyarakat.[1] Itu merupakan gejala-gejala yang sering dilalui oleh KKUB dalam aspek kemanusian untuk sesama umat manusia meskipun berbeda keyakinan dan tanpa memandang latar belakang kehidupan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus ke Komunitas Kerukunan Umat Beragama (KKUB) dan membangun toleransi antar masyarakat

[11] Wawancara dengan Bapak S, tanggal 3 Januari 2022, di Desa Sejomulyo Juwana.

[12] Wawancara dengan bapak Y, tanggal 23 Desember 2021, di media sosial WhatsApp.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

secara konkret dan rinci. Sikap saling menghormati sesama manusia, kedamaian serta toleransi dalam beragama pada masing-masing pemeluk agama. Dalam kehidupan yang dikelilingi dengan yang berbeda keyakinan di Desa Sejomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan proposal skripsi yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) untuk membangun toleransi di Desa Sejomulyo Juwana?
2. Bagaimana dampak komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) dalam membangun toleransi di Desa Sejomulyo Juwana?
3. Bagaimana kendala komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) dalam membangun toleransi di Desa Sejomulyo Juwana?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang upaya komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) untuk membangun toleransi di desa Sejomulyo Juwana.
2. Untuk mengetahui tentang dampak komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) dalam membangun toleransi di desa Sejomulyo Juwana.
3. Untuk mengetahui tentang kendala komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) dalam membangun toleransi di desa Sejomulyo Juwana.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :
   a. Dapat berkontribusi dengan komunitas kerukunan umat beragama (KKUB) tentang pemahaman toleransi pada masyarakat yang berbeda keyakinan.
   b. Untuk mendapatkan ilmu tentang toleransi dari (KKUB) pada masyarakat yang berbeda keyakinan secara menyeluruh.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Secara akademis dapat bermanfaat bagi khalayak umum.

2. Secara Praktis :
   a. Dalam kegiatan diatas peneliti diharapkan dapat informasi yang jelas tentang toleransi pada masyarakat yang berbeda agama.
   b. Dapat memudahkan mahasiswa sebagai referensi dalam penelitian dengan tema yang sama.
   c. Sebagai modal untuk kampanye terhadap masyarakat ynag berbeda agama untuk menerapkan jiwa toleransi yang tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis berisi penjelasan secara garis besar dari isi penelitian pada setiap bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori yang terkait dengan judul yang akan digunakan sebagai acuan penelitian seperti penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang proses penelitian. Mulai dari metode penelitian yang akan digunakan, seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian (*setting*), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini sebagai penutup meliputi simpulan, saran-saran, pada bagian ini merupakan pembahasan terakhir dari skripsi secara keseluruhan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bagian Akhir : Berisi tentang lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

REPOSITORI IAIN KUDUS